

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Stanley Hall, usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Di Indonesia, Remaja usia 10-19 tahun berjumlah sekitar 43 jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia mencapai 62 juta jiwa, jumlah remaja yang sedang mengalami pubertas berjumlah sekitar 1,5 juta atau 1,2% dari total penduduk (Dhamayanti, 2009). Pubertas berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Kejadian yang penting pada pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri kelamin sekunder, menarche, dan perubahan psikis (Sarwono, 2007).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda. (soetjiningsih, 2007). Selama perkembangan menuju dewasa, tubuh berkembang secara terus menerus. Keseluruhan frekuensi perubahan terjadi dengan cepat sebelum lahir, selama masa bayi, dan saat pubertas. (Cristian, 2004). Masa pubertas adalah terjadinya perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa

dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak kedewasa. (Soetjiningsih, 2004).

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2004).

Dalam psikologi masa pubertas ditandai oleh perubahan sikap dan perilaku seperti kegelisahan, rasa cemas, malu, dan mulai tertarik pada lawan jenis secara biologis, terjadi perubahan fisik pada tubuh laki-laki dan perempuan. Perubahan ini menimbulkan kecemasan tersendiri, karena remaja relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Perubahan lain yang paling jelas adalah perubahan yang diakibatkan oleh berkembangnya sistem-sistem reproduksi yang ditandai oleh menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Kondisi ini menimbulkan stres tersendiri terutama pada remaja perempuan. Remaja pria juga memiliki kecemasan yang sama dalam menghadapi mimpi basahnya yang pertama.

(Nasrawati, 2003). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada remaja pubertas adalah status pendidikan, tipe kepribadian, sosial budaya, usia, dan jenis kelamin.

Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada remaja pubertas adalah karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi baik dari remaja maupun orang tua, adanya hambatan sopan santun dan rasa malu. Dapat pula karena kesenjangan yang sering berkembang antara anak usia pubertas dan orang tua yang menghalangi anak untuk bertanya mengenai perubahan pada tubuhnya. Selain itu, seringkali untuk menghindari rasa malunya anak-anak usia pubertas pura-pura sudah mengetahui apa yang sebenarnya perlu diketahui. (Hurlock, 2000).

Adapun dampak yang akan terjadi apabila kecemasan remaja tidak diatasi secara dini, akan menimbulkan dampak negatif seperti remaja mulai tidak percaya diri, sulit untuk bergaul dengan teman-teman sebaya, mulai takut untuk datang ke sekolah sehingga angka absensi menjadi tinggi, dan kesulitan berkonsentrasi di kelas sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Saat ini jumlah remaja usia 10-24 tahun diperkirakan 27%-30% dari penduduk dunia dan 83% dari mereka berada di negara berkembang. Di Indonesia sendiri jumlah penduduk berusia 10-24 tahun diperkirakan ada 31% dari total penduduk, sedangkan khusus untuk remaja usia 10-19 tahun berjumlah 49 juta atau 21% dari total penduduk (Sudrajat, 2002).

Hasil prasurvey terhadap 15 siswa yang berusia 11-13 tahun di SMP

Negeri 1 Kasihan, peneliti melakukan wawancara mengenai pengetahuan perubahan fisik dan kecemasan dalam menghadapi pubertas didapatkan hasil 10 orang siswa belum mengetahui tentang pengetahuan perubahan fisik dan merasa cemas dalam menghadapi pubertas, 5 orang siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan perubahan fisik dan merasa cemas dalam menghadapi pubertas, sebagian besar siswa bingung dan takut dengan perubahan fisik yang terjadi seperti, pada siswa perempuan mengatakan takut saat payudaranya mulai membesar dan saat menstruasi sedangkan pada siswa laki-laki pun juga mengatakan bingung dan takut saat mengalami mimpi basah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas Di Smp Negeri 1 Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bisa dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut, yaitu: “ apakah ada Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas Di SMP Negeri 1 Kasihan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas Di Smp Negeri 1 Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas.
- b. Mengetahui distribusi pengetahuan remaja tentang tingkat kecemasan menghadapi pubertas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden / siswa SMP Negeri 1 Kasihan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi terutama mengenai pengetahuan perubahan fisik dan kecemasan menghadapi pubertas.

2. Bagi Pembimbing Konseling SMP Negeri 1 Kasihan

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pengajuan tambahan kurikulum atau muatan lokal mengenai kesehatan reproduksi.

3. Bagi Mahasiswa STIKES A.Yani

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang ilmu pengetahuan reproduksi.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian dan prosesnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrita, T (2008) yang berjudul Pengetahuan dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA 1 kayu Aro Kabupaten Kerinci. Sumber penelitian siswa SMAN 1 Kayu Aro Jambi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Afrita dengan peneliti sekarang, subjek pada remaja SMA dan pada penelitiannya menggunakan desain one shot model, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Kayu Aro. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan desain cross sectional analitik dengan subjek penelitian pada remaja SMP yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi pubertas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia, D. (2004) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas pada Remaja di SLTP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sumber penelitian dilakukan di SLTP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fauzia dengan peneliti sekarang, penelitiannya menggunakan penelitian analitik non eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan tingkat kecemasan menghadapi pubertas. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian pada remaja SLTP yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi pubertas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrawati (2003) yang berjudul Hubungan antara cara memperoleh kesehatan reproduksi remaja dengan tingkat kecemasan pubertas siswa SLTP Negeri 12 Yogyakarta. Sumber penelitian dilakukan di SLTP Negeri 12 Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nasrawati dengan peneliti sekarang, penelitiannya menggunakan penelitian non eksperimental sampel yang diambil dengan tehnik acak bersyarat, dengan sampel terdiri 80 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan tehnik univariat dan bivariat dengan tehnik analisis korelasi *Kendall Tau*. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan penelitian analitik non eksperimental. Pada variabel bebas berisi tentang pengetahuan perubahan fisik, tempat dan responden penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Kasihan, tehnik pengambilan sampel dengan *proportio random sampling*.